

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Grand Theory*

2.1.1. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan (*compliance theory*) merupakan teori yang mengungkapkan kepatuhan dalam 2 perspektif yaitu instrumental yang mengasumsikan individu mematuhi aturan karena didorong oleh kepentingan pribadi dan perspektif normatif yang mengasumsikan individu mematuhi aturan atas moral miliknya (Gantino & Susanti, 2019). Dalam teori kepatuhan, fokus utamanya ialah ketaatan akan kebijakan, aturan, ataupun undang-undang yang berlaku (Sunarsih et al., 2021). Dengan demikian, teori kepatuhan ini menjadi sebuah penentu dari ketaatan suatu pihak dalam mengikuti prosedur, standar, ataupun aturan yang telah ditetapkan oleh pihak berwenang. Perusahaan *go public* memiliki kewajiban dalam menyampaikan Laporan Keuangan yang telah di-*audit*, oleh sebab itu baik dari perspektif perusahaan maupun perspektif auditor harus sama-sama saling kooperatif dalam hal melaksanakan kewajibannya masing-masing sesuai pedoman serta kebijakan yang berlaku. Apabila terdapat ketidakpatuhan seperti keterlambatan dalam menyampaikan Laporan Keuangan Auditan maka tentu akan dikenakannya sanksi.

Keterkaitan antara teori kepatuhan dengan variabel yang digunakan ialah baik ukuran perusahaan besar dengan kompleksitas operasi yang banyak ataupun perusahaan kecil dengan kompleksitas operasi yang lebih sedikit harus mengikuti kebijakan yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Begitupun dengan KAP, baik KAP *big four* ataupun *non big four* dengan kompleksitas audit tinggi ataupun rendah saat melakukan pemeriksaan maka tetap harus mengikuti kebijakan yang berlaku yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Hal ini dikarenakan kebijakan tersebut sejatinya diberlakukan untuk umum dan tidak ada kriteria tertentu terkait ukuran ataupun tingkat kompleksitas yang dapat memperlonggar kebijakan.

2.1.2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*Signalling Theory*) ialah sebuah teori yang menyatakan bahwa perusahaan harus memberi sinyal berupa informasi kepada para *stakeholders*-nya sebagai bentuk transparansi (Febriyanti & Purnomo, 2021). *Stakeholders* membutuhkan sinyal berupa informasi terkait perusahaan tersebut untuk melakukan analisa, pertimbangan, dan keputusan akan suatu hal. Kreditor membutuhkan informasi perusahaan untuk memutuskan pemberian pinjaman, investor membutuhkan informasi perusahaan untuk memutuskan investasi, *analyst* membutuhkan informasi perusahaan untuk melihat bagaimana keberlanjutan perusahaan di masa yang akan datang, serta masyarakat membutuhkan informasi perusahaan guna melihat dan mempelajari terkait kondisi dan kinerja perusahaan. Dengan demikian, transparansi yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk Laporan Keuangan sangatlah penting bagi berbagai pihak.

Stakeholders tentu memiliki suatu *urgensi* terhadap perusahaan, maka dari itu pihak perusahaan harus segera menyajikan Laporan Keuangan yang relevan, akurat, dan tepat waktu. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan berakibat pada hasil pertimbangan dan keputusan para *stakeholders* (Fitriana & Bahri, 2022). Ketidaktepatan waktu penyampaian Laporan Keuangan dikhawatirkan dapat berpotensi menurunnya kepercayaan dari berbagai pihak terhadap perusahaan, karena pihak tersebut berpikir bahwa ada suatu kondisi kurang baik yang membuat perusahaan terlambat dalam menyampaikan informasi di dalam Laporan Keuangan.

Keterkaitan antara variabel yang digunakan terhadap teori sinyal ini ialah bahwa suatu perusahaan baik dengan skala besar atau kecil harus segera menyampaikan informasi kepada *stakeholders* guna memudahkan dalam pengambilan keputusan. Apabila terjadi keterlambatan maka *stakeholders* dikhawatirkan berasumsi bahwa terjadi suatu masalah dalam proses penyusunan dan penyampain laporannya, baik pada kualitas proses audit yang dilakukan oleh auditor dari suatu ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) atau

dari tingginya tingkat kompleksitas audit sehingga mengakibatkan auditor membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan proses pemeriksaannya. Dengan demikian, adanya keterlambatan dalam penyampaian Laporan Keuangan Auditan karena faktor-faktor tersebut dapat menjadi sebuah *bad news* bagi para *stakeholders*.

2.2. Variabel Independen

2.2.1. Ukuran Perusahaan

Dalam hal pelaksanaan audit, ukuran perusahaan merupakan skala dari seberapa besar suatu perusahaan yang di-*audit* (Yendrawati & Mahendra, 2018). Di mana skala ini bisa didasarkan pada seberapa besar kepemilikan atau kekayaan aset, nilai pasar saham, jumlah penjualan pada satu periode penjualan, jumlah dari tenaga kerja yang dimiliki, serta nilai buku dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang dikatakan berskala besar tentu juga bisa dikaitkan dengan banyak serta kompleksnya transaksi yang ada (Ariani & Bawono, 2018). Dengan kata lain, semakin banyak transaksi yang terjadi dan semakin banyak aset yang dimiliki maka auditor perlu memeriksa serta melakukan pengujian terhadap bukti-bukti, sehingga lebih kompleks dibanding perusahaan berskala kecil.

Ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan memungkinkan berdampak juga pada lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam proses audit. Meskipun begitu, penelitian terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* masih menjadi suatu daya tarik bagi peneliti untuk melanjutkan hasil temuan yang ada, karena di satu sisi perusahaan berskala besar memungkinkan memiliki teknologi dan *software* yang lebih canggih dibanding perusahaan kecil (Arianti, 2021). Hal ini bisa menjadi suatu bentuk keefektifan serta keefisienan perusahaan dalam melaksanakan berbagai aktivitas dan kewajibannya seperti salah satunya dalam menyelesaikan Laporan Keuangan secara tepat waktu. Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu variabel kontrol yang pada penelitian terkait keuangan banyak dipertimbangkan (Fitriana & Bahri, 2022). Berdasarkan hal tersebut, artinya ukuran perusahaan

memang menjadi salah satu fokus terkait berbagai kendala atau fenomena yang terjadi dan bersangkutan dengan keuangan dari suatu perusahaan, terutama perusahaan *go public* yang memiliki kewajiban dalam menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dan relevan.

2.2.2. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan lembaga atau institusi yang di mana menyediakan berbagai jasa keuangan, salah satunya terkait audit independen atas Laporan Keuangan (Rahayu et al., 2021). Dalam pelaksanaannya, KAP memiliki kewajiban dalam hal mengeluarkan opini atas kualitas dari Laporan Keuangan yang diaudit (Hapsari, 2020). Opini yang diberikan ada 5 (lima) jenis yaitu *unqualified opinion*, *modified unqualified opinion*, *qualified opinion*, *disclaimer opinion*, dan *adverse opinion* (Arens et al., 2020).

- a. *Unqualified Opinion* merupakan opini yang di mana menyatakan bahwa Laporan Keuangan disajikan secara wajar dalam hal yang material, opini ini pun dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu bentuk *standard* dan bentuk *non-standard*.
- b. Untuk *unqualified* bentuk *non standard* memiliki nama lain *modified unqualified opinion* yang merupakan opini yang menyatakan bahwa Laporan Keuangan disajikan secara wajar, namun ada suatu kondisi yang membuat auditor menambahkan paragraf setelah opini yang disebabkan suatu hal.
- c. *Qualified opinion* ialah opini yang menyatakan bahwa Laporan Keuangan disajikan secara wajar dengan pengecualian.
- d. *Disclaimer opinion* merupakan opini yang di mana tidak ada komentar apapun dikarenakan adanya batasan lingkup pemeriksaan dari si perusahaan yang diaudit.
- e. *Adverse opinion* merupakan opini audit yang menyatakan bahwa Laporan Keuangan disajikan secara tidak wajar.

Seorang auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) harus memiliki berbagai kriteria yang ketat. Berdasarkan Pernyataan Standar Audit (PSA), auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) selain harus memiliki *competence* yang dibuktikan melalui sertifikat kelulusan ujian sertifikasi akuntan publik, auditor juga harus memiliki sifat *independence*, memiliki tingkat profesional yang tinggi, memiliki *adequate planning* serta *proper supervision* yang berarti memiliki kemampuan perencanaan yang bagus, mampu memahami terkait struktur perusahaan dan *internal control* yang ada, mampu memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku dengan baik, memahami pedoman dari akuntan publik yang tercantum pada SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik), dan paham serta dapat mengimplementasikan kode etik dari seorang akuntan publik. Kantor Akuntan Publik (KAP) juga terbagi menjadi 2 jenis yaitu *Big Four* dan *Non Big Four*. Hal-hal tersebutlah yang menjadi pertimbangan dan rasa penasaran dari berbagai peneliti dalam meneliti pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap keterlambatan hasil audit. Mengingat bahwa setiap auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki kriteria yang sama seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, di mana harus lulus ujian sertifikasi, paham akan pedoman, dan memiliki kode etik akuntan publik.

2.2.3. Audit Complexity

Kompleksitas audit (*audit complexity*) merupakan suatu kondisi di mana auditor membutuhkan waktu lebih lama karena tingkat kesulitan lebih dari adanya kompleksitas perusahaan yang diaudit (Fadhlan & Romaisyah, 2020). Di mana hal tersebut berdasar pemikiran bahwa semakin banyak jumlah entitas anak atau cabang dari suatu perusahaan maka akan semakin sulit dalam melakukan pemeriksaan (Al-Faruqi, 2020). Perusahaan dengan jumlah entitas anak atau cabang yang banyak tentu akan memiliki transaksi yang kompleks, tidak hanya transaksi antar perusahaan dengan konsumen akan tetapi juga transaksi antar perusahaan induk dengan perusahaan anak. Hal ini menjadi kompleks karena adanya hubungan antara perusahaan induk dengan perusahaan

anak yang dikhawatirkan dapat terjadinya *fraud* seperti terkait akun piutang yang timbul dari transaksi entitas anak dengan induk di mana piutang tersebut diasumsikan belum tertagih dalam jangka waktu lama. Selain itu, lokasi dari kantor cabang perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan terjadinya *audit complexity*, di mana semakin jauh jarak dari entitas induk ke entitas anak atau pun kantor cabangnya maka akan membuat waktu pemeriksaan semakin lama sehingga berpotensi mengalami keterlambatan (Dahlan, 2019). Auditor tak hanya harus memeriksa laporan konsolidasi perusahaan induk, namun juga perlu memeriksa Laporan Keuangan entitas anak apabila terdapat suatu temuan yang harus dilakukan pengujian lebih lanjut. Sehingga ketelitian auditor sangat diperlukan dalam memeriksa berbagai transaksi kompleks tersebut. Selain ketelitian, auditor juga dituntut untuk memeriksa transaksi kompleks secara tepat waktu, di mana hal itu bertujuan agar tidak terjadinya keterlambatan dalam penyampaian laporan hasil audit.

2.3. Variabel Dependen

2.3.1. Audit Report Lag

Perusahaan *go public* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban dalam hal menyampaikan Laporan Keuangan secara tepat waktu. Akan tetapi, Laporan Keuangan yang disampaikan haruslah sudah diaudit oleh auditor independen. Hal tersebut didasarkan pada Kep-00015/BEI/01/2021 perihal Perubahan Peraturan Bursa No. 1-E terkait Kewajiban Penyampaian Informasi, bahwa setiap perusahaan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyajikan dan menyampaikan informasi dalam bentuk Laporan Keuangan Auditan dengan batas waktu selambat-lambatnya ialah akhir bulan ke-3 (ketiga) dari tanggal tutup buku pada Laporan Keuangan Auditan. Auditor dalam melakukan audit tentu membutuhkan waktu, terutama apabila terdapat hal-hal yang menjadi kendala auditor dalam menyelesaikan hasil audit. Apabila auditor mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan hasil audit maka fenomena tersebut dinamakan *audit report lag* (Hapsari, 2020). *Audit report lag* memiliki istilah

lain yaitu *audit delay* dan *audit reporting lead time* yang di mana memiliki arti bahwa adanya selisih antara tanggal penerbitan laporan audit dengan tanggal tahun fiskal perusahaan berakhir (Rahayu et al., 2021). Dampak yang dihasilkan dari *audit report lag* ini pun sangat besar baik bagi internal perusahaan ataupun eksternal perusahaan. Dampak tersebut meliputi,

- a. Bagi internal perusahaan, perusahaan akan dikenakan sanksi serta denda apabila mengalami keterlambatan dalam menyampaikan Laporan Keuangan Auditan.
- b. Bagi eksternal perusahaan, investor dan kreditor akan kesulitan dalam hal mengkaji kinerja perusahaan pada periode tersebut sehingga berpengaruh pada pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan mengakibatkan keraguan akan kualitas dan kinerja perusahaan pada suatu periode bersangkutan..

Tidak hanya itu, dampak dari *audit report lag* ini juga dapat dirasakan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), di mana keterlambatan dalam menerbitkan hasil audit memungkinkan menurunnya reputasi dari Kantor Akuntan Publik (KAP) itu sendiri. Oleh karena itu, baik perusahaan dan Kantor Akuntan Publik (KAP) diharapkan dapat menerbitkan hasil laporannya secara berkualitas serta tepat waktu guna menghindari terjadinya potensi kerugian.

2.4. Variabel Kontrol

2.4.1. Leverage

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *leverage* sebagai variabel kontrol. Setiap perusahaan di berbagai industri, seperti salah satunya ialah *consumer cyclicals* pasti akan berkaitan dengan transaksi hutang. Di mana, perusahaan tersebut wajib membayarkan sejumlah nilai kewajiban yang dipinjamnya. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur terkait kemampuan suatu perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban yang dimilikinya tersebut (Fitriana & Bahri, 2022). Perusahaan akan dikatakan dalam kondisi yang bagus dan memiliki kemampuan pemenuhan hutang yang baik ialah jika nilai dari rasio *leverage* tersebut memiliki nilai yang rendah. Begitu pun

sebaliknya, perusahaan dikatakan dalam kondisi yang kurang bagus dan memiliki kemampuan pemenuhan hutang yang kurang baik ialah jika nilai dari rasio *leverage* tersebut memiliki nilai yang tinggi. Variabel *leverage* ini banyak digunakan dalam berbagai penelitian terkait *audit report lag* sebagai variabel independen, namun kini peneliti mencoba menempatkan variabel *leverage* sebagai variabel kontrol. Pada variabel *leverage* ini terdapat 2 (dua) rumus yang umum digunakan yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Perbedaan keduanya ialah sebagai berikut,

- a. *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan suatu rasio yang mengukur seberapa banyak *asset* yang bisa digunakan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Rumusnya ialah : total utang / total aset
- b. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan suatu rasio yang mengukur seberapa besar modal yang ada guna menutup kewajiban yang dimiliki perusahaan. Rumusnya ialah : total utang / ekuitas

Pada penelitian ini, peneliti menetapkan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai operasional variabel *leverage* dikarenakan tinggi atau rendahnya nilai dari rasio tersebut dapat mengasumsikan besaran modal yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan atau memenuhi kewajiban perusahaan. Tingginya nilai rasio DER menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih sering menggunakan utang dibandingkan modal yang tersedia. Dengan banyaknya utang yang digunakan oleh perusahaan dibandingkan modal membuat auditor memerlukan waktu lebih lama dalam melakukan pemeriksaan.

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dari 5 tahun terakhir, baik terkait variabel independen ataupun variabel dependen yang dipakai pada penelitian kali ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Baiq Fitri Arianti (2021)	<i>Company Size, Financial Distress, and Audit Complexity Against Audit Report Lag</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>company Size, financial distress, and audit complexity</i> • Variabel Dependen: <i>audit report lag</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Company size dan audit complexity berpengaruh terhadap audit report lag</i>
2	Hapsari (2020)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap <i>Audit Report Lag</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, & ukuran Kantor Akuntan Publik • Variabel Dependen: <i>audit report lag</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i>. • Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.
3	Jodi Al Anshari Muttaqi (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Jenis Industri, Ukuran KAP dan Kompleksitas Operasi terhadap <i>Audit Delay</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Jenis Industri, Ukuran KAP dan Kompleksitas Operasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> Variabel Dependen: <i>audit delay</i> 	
4	Fadhlan & Romainyah (2020)	Pengaruh <i>Audit Risk</i> , <i>Audit Complexity</i> , dan <i>Audit Expertise</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i>	<ul style="list-style-type: none"> Variabel Independen: <i>audit risk</i>, <i>audit complexity</i>, dan <i>audit expertise</i> Variabel Dependen: <i>audit report lag</i> 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Audit complexity</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i>
5	Fitriana & Bahri (2022)	Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Entitas, dan Ukuran KAP terhadap <i>Audit Report Lag</i>	<ul style="list-style-type: none"> Variabel Independen: rasio Keuangan, Ukuran Entitas, dan Ukuran KAP Variabel Dependen: <i>audit report lag</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Ukuran perusahaan, dan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.
6	Rahayu, Khikmah, & Dewi (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	<ul style="list-style-type: none"> Variabel Independen: ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, dan <i>financial distress</i> Variabel Dependen: <i>audit report lag</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki pengaruh terhadap <i>audit report lag</i>. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
				pada <i>audit report lag</i>
7	Margaretha & Hasiana (2021)	Pengaruh Kompleksitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor, dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Kompleksitas audit, spesialisasi industri auditor, reputasi auditor dan leverage • Variabel Dependen: <i>audit report lag</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kompleksitas audit berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
8	Nurhidayati, Nazar, Pratama (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Kompleksitas Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan kompleksitas sebagai variabel independen. • Variabel Dependen: <i>audit report lag</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap <i>audit report lag</i>. • Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
9	Rahayu & Laksito (2017)	Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: faktor-faktor (ukuran perusahaan, 	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> reputasi kap, kompleksitas audit, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, disperse kepemilikan saham, & konsentrasi kepemilikan saham) Variabel Dependen: <i>audit report lag</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Kompleksitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.
10	Pratiwi (2021)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Report Lag</i>	<ul style="list-style-type: none"> Variabel Independen: Faktor-faktor (Laba rugi, jenis industri, <i>audit complexity</i>, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan) Variabel Dependen: <i>audit report lag</i> 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Audit complexity</i> dan ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
11	Febriyanti & Purnomo (2021)	Pengaruh <i>Audit Complexity</i> , <i>Financial Distress</i> , dan	<ul style="list-style-type: none"> Variabel Independen: <i>audit complexity</i>, <i>financial</i> 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Audit complexity</i> tidak berpengaruh

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		Jenis Industri terhadap <i>Audit Delay</i>	<i>distress</i> , dan jenis industri <ul style="list-style-type: none"> Variabel Dependen: <i>audit delay</i> 	terhadap <i>audit report lag</i>
12	Dahlan (2019)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018	<ul style="list-style-type: none"> Variabel Independen: Faktor-faktor (Profitabilitas, <i>audit complexity</i>, gender komite audit, ukuran komite audit, dan ukuran KAP) Variabel Dependen: <i>audit report lag</i> 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Audit complexity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> Ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
13	Muslim & Triyono (2021)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur Listing, dan Ukuran Kap terhadap <i>Audit Report Lag</i>	<ul style="list-style-type: none"> Variabel Independen: profitabilitas, leverage, umur listing, ukuran KAP Variabel Dependen: <i>audit report lag</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.
14	Yuristiadarma (2021)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Report Lag</i>	<ul style="list-style-type: none"> Variabel Independen: Faktor-faktor (ukuran KAP, kompleksitas 	<ul style="list-style-type: none"> Ukuran KAP dan kompleksitas audit berpengaruh

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
			<i>audit</i> , profitabilitas, dan solvabilitas) <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen: <i>audit report lag</i> 	terhadap <i>audit report lag</i>
15	Islamiyah & Munzir (2017)	Pengaruh Reputasi KAP dan <i>Audit Complexity</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: reputasi KAP dan <i>audit complexity</i> • Variabel Dependen: <i>audit delay</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Audit complexity</i> berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
16	Tjokro & Debora (2021)	Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Report Lag</i> Pada Perusahaan Manufaktur di BEI	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: faktor (opini auditor, tingkat keuntungan, laba rugi, ukuran KAP, komite audit, ukuran perusahaan, solvabilitas). • Variabel Dependen : <i>audit report lag</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran KAP dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.
17	Lisdara, Budiantor, & Mulyadi (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Perusahaan, dan Solvabilitas, dan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: ukuran perusahaan, laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan dan ukuran Kantor

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		Kantor Akuntan Publik terhadap <i>Audit Report Lag</i>	perusahaan, solvabilitas, dan ukuran KAP <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen: <i>audit report lag</i> 	Akuntan Publik (KAP) memiliki pengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
18	Natonis & Tjahjadi (2019)	<i>Determinant of Audit Report Lag Among Mining Companies in Indonesia</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>Determinant (profitability, solvency, company size, audit opinion, and size of public accountant firm)</i> • Variabel Dependen: <i>audit report lag</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> • Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.
19	Yendrawati & Mahendra (2018)	<i>The Influence of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size, and Size of Public Accountant Firm on Audit Report Lag</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>profitability, solvability, liquidity, company size, and size of Public Accountant Firm</i> • Variabel Dependen: <i>audit report lag</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>firm size, and size of Public Accounting Firm</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
20	Karlina, Lindrianas ari, Gamayuni (2018)	<i>Determinant Analysis of Audit Report Lag in Regional Governments in Indonesia</i>	<ul style="list-style-type: none"> Variabel Independen: <i>Determinant (regional government, audit findings, size, incumbent, and opinion)</i> Variabel Dependen: <i>audit report lag</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Ukuran perusahaan (<i>size</i>) tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
21	Lai, Tran, Hoang, & Ngunyen (2020)	<i>Determinants influencing audit delay: The case of Vietnam</i>	<ul style="list-style-type: none"> Variabel Independen : <i>Determinant (firm size, audit firm type, sign of income, audit opinion, dan leverage).</i> Variabel Dependen : <i>Audit Repot Lag</i> 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Firm Size</i> berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> <i>Leverage</i> tidak berpengaruh pada <i>audit report lag</i>
22	Nouralden, Mandour, & Hegazy (2021)	<i>Audit Report Lag: Do Company Characteristics and Corporate Governance Factors Matters? Empirical Evidence From Lebanese</i>	<ul style="list-style-type: none"> Variabel Independen : <i>Company Size, leverage, board independence, board diligence, dan audit commite independence</i> 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Company size</i> dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		<i>Commercial Banks</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen : <i>Audit Report Lag</i> 	
23	Arowoshe gbe, Uniamiko gbo, & Adeusi (2017)	<i>Factors Affecting Timeliness of an Audit Report in Nigeria</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : <i>Audit firm type, size of the company, dan age of the company.</i> • Variabel Dependen : <i>audit report lag</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Size of the company</i> berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>

Sumber : Berbagai artikel yang diringkas, 2017-2022

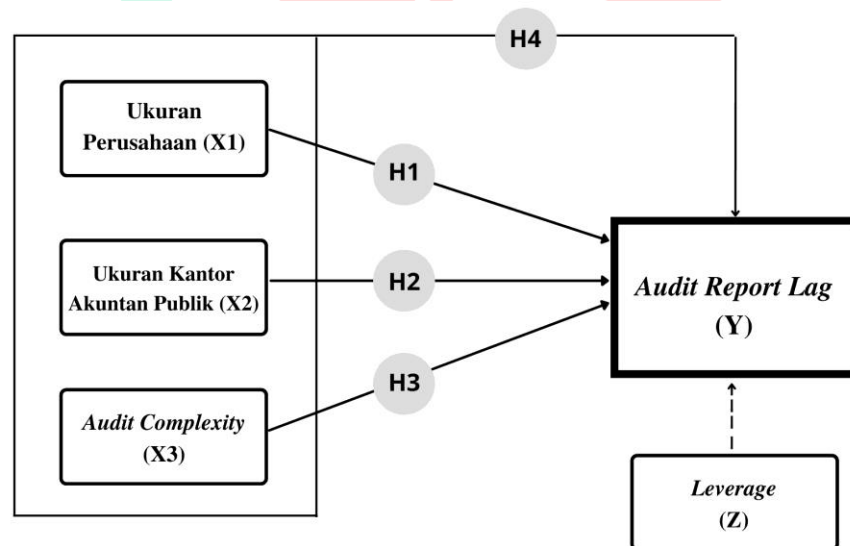
2.6. Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

Peneliti menggunakan tiga variabel bebas yang di mana akan dilakukan pengujian baik secara parsial juga simultan terkait hubungan antar variabel. Penelitian ini dilakukan untuk melanjutkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Arianti pada tahun 2021 terkait pengaruh ukuran perusahaan, *financial distress* dan *audit complexity* terhadap *audit report lag*, di mana penelitian tersebut menyimpulkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Oleh sebab itu, peneliti mencoba mengembangkan kembali dengan adanya perbedaan pada salah satu variabel independen. Hubungan variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan ialah ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan *audit complexity* terhadap *audit report lag*, di mana komposisi dari variabel tersebut belum ada pada penelitian sebelumnya. Tidak hanya variabel bebas, peneliti juga menggunakan variabel kontrol yaitu *leverage*. Selain itu, peneliti juga menggunakan populasi pada seluruh sub sektor dari industri

consumer cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2017 hingga 2021, mengingat banyaknya peneliti pada penelitian sebelumnya yang mengambil populasi terkait industri sektor pertambangan, konstruksi, *real estate*, dan properti serta memiliki keterbatasan terkait periode dari penelitian yang diteliti yaitu hanya 2 (dua) sampai 3 (tiga) tiga tahun. Selain itu, industri *consumer cyclicals* merupakan kategori industri *ter-update* dari BEI sebagai pemecah dari industri manufaktur. Kemudian peneliti menggunakan pengukuran atau *proxy* skala rasio untuk variabel *audit complexity* mengingat pada penelitian sebelumnya variabel tersebut diukur dengan skala nominal (*dummy*).

2.7. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian fenomena atau masalah yang telah dijelaskan sebelumnya serta tinjauan pustaka yang telah dibahas sebelumnya, maka dibuatlah kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.8. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis ialah sebuah pernyataan yang diungkapkan pada penelitian, di mana pada saat pengungkapan tersebut kebenaran dari pernyataan masih bersifat dugaan dan perlu diuji kembali dalam kenyataan empiris (Sugiyono,

2017). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 (tiga) variabel bebas , 1 (satu) variabel terikat dan 1 (satu) variabel kontrol yaitu *leverage*. Ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan *audit complexity* sebagai variabel bebas yang ditetapkan pada penelitian. Sedangkan untuk variabel terikat yang ditetapkan ialah *audit report lag*. Dengan hipotesis, peneliti akan menetapkan suatu pernyataan yang berasal dari penelitian terdahulu, kemudian akan dikaji kembali serta dilakukan pengujian akan kebenaran dari pernyataan tersebut. Dengan demikian, hipotesis akan membantu peneliti untuk lebih fokus dalam melakukan penelitiannya.

2.8.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menyatakan apakah perusahaan dikatakan berskala besar atau kecil yang di mana pengukurannya didasarkan pada berbagai indikator seperti jumlah kekayaan aset, nilai pasar saham, jumlah penjualan pada satu periode penjualan, jumlah dari tenaga kerja yang dimiliki, serta nilai buku dari perusahaan. Semakin besar perusahaan maka akan semakin banyak aset serta transaksi yang perlu diuji, sehingga hal itu memungkinkan berpengaruh terhadap lamanya proses audit. Hal tersebut pernah diuji oleh peneliti sebelumnya (Arowoshegbe et al., 2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap keterlambatan penyampaian hasil audit. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian (Lai et al., 2020), (Nurhidayati et al., 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis pertama dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

H₁ = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*

2.8.2. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan skala dari besarnya KAP yang dipakai terkait jasa audit independen untuk Laporan Keuangan, di mana terdapat KAP *big four* dan KAP *non big four*. KAP *big four* akan

dianggap lebih baik karena diasumsikan dapat melakukan audit secara efisien dengan lebih tepat waktu. Selain itu, Auditor independen yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wajib memiliki kriteria seperti lulus ujian sertifikasi akuntan publik, memahami pedoman yang tercantum di Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), serta memahami kode etik seorang akuntan publik. Dengan tekanan waktu yang ditetapkan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) memungkinkan akan berpengaruh dalam lamanya proses audit yang dilakukan. Berdasarkan penelitian (Lisdara et al., 2019) menyatakan bahwa ukuran dari Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap lamanya waktu audit. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian berikutnya yang dilakukan oleh (Rahayu et al., 2021) serta (Muslim & Triyono, 2021) yang menyatakan bahwa ukuran dari Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis kedua dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

H₂ = Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap *audit report lag*

2.8.3. Pengaruh *Audit Complexity* terhadap *Audit Report Lag*

Perusahaan *go public* menerapkan berbagai strategi dalam hal ekspansi usahanya, di mana salah satunya ialah membuka cabang atau entitas anak. Hal itu ditujukan agar dapat terjadi pertumbuhan penjualan yang positif sehingga berdampak baik bagi perusahaan apabila dikelola secara tepat. Namun, hal ini menjadi fokus dan tingkat kerumitan lebih bagi seorang auditor karena harus memeriksa berbagai transaksi secara kompleks baik dari induk perusahaan, cabang ataupun keduanya. Pemeriksaan transaksi yang kompleks maka memungkinkan akan memakan waktu yang lama sehingga dikhawatirkan dapat terjadi keterlambatan dalam proses penyelesaian audit. Menurut penelitian (Islamiah & Munzir, 2017) menyatakan bahwa *audit complexity* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Di mana hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian selanjutnya (Fadhlan & Romaisyah, 2020), (Pratiwi, 2021), dan (Arianti, 2021) yang di mana mereka mengungkapkan bahwa *audit complexity* berpengaruh

terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian tersebut bermakna bahwa semakin kompleksnya suatu pemeriksaan audit akan mempengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan proses audit. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis ketiga dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

H₃ = *Audit complexity* memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*

2.8.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan *Audit Complexity* terhadap *Audit Report Lag*

Lamanya waktu dalam proses audit akan berdampak pada resiko terjadinya keterlambatan dalam penyampaian Laporan Keuangan Auditan, sehingga resiko lain seperti dikenakannya sanksi atau denda juga mungkin terjadi. Dengan adanya keterkaitan antara ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan kompleksitas audit maka akan menentukan lamanya waktu audit. Perusahaan berskala besar biasanya akan memiliki cabang atau entitas anak yang banyak sebagai bentuk ekspansi perusahaan serta strategi dalam memperoleh profit lebih, di mana hal tersebut memungkinkan perusahaan dalam menggunakan jasa audit dari KAP *big four*. Namun, dengan tingkat kesulitan atas kompleksitas audit yang tinggi tentu memungkinkan auditor untuk memerlukan waktu yang lebih dalam melakukan pemeriksaan sehingga akan berdampak pada lamanya waktu penyelesaian audit. Berdasarkan uraian dan hipotesis sebelumnya yang di mana ketiga hipotesis tersebut menunjukkan pengaruh terhadap *audit report lag*, maka dapat dirumuskan hipotesis keempat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

H₄ = Ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan *audit complexity* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *audit report lag*.